

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa yang terjadi dan dapat menarik perhatian massa. Berita yang faktual dan aktual menjadi momok penting dalam nilai berita. Pengertian berita menurut Wirasutisna merupakan hal-hal yang luar biasa atau istimewa (Fajar ,MN. 3: 2010) . Jadi, berita dapat didefinisikan sebagai laporan suatu kejadian yang faktual, penting, menarik, dan luar biasa. Berita juga menekankan pada aspek “keanehan” dan “ketidaklaziman”.

Sejak dahulu hingga sekarang berita menjadi sesuatu yang dibutuhkan masyarakat dalam mengetahui sesuatu peristiwa ataupun informasi. Pengaksesan suatu berita biasa dilakukan melalui media massa, baik media massa elektronik maupun media massa cetak. Pada zaman modern seperti sekarang dengan segala kecanggihan teknologi dan kemajuan internet yang sangat pesat, media-media berita menjamur di internet. Pengaksesan yang lebih mudah dan cepat oleh khlayak menjadi alasan kuat media berita beralih. Media berita yang membangun tempatnya di internet memiliki rubrik-rubrik yang jauh lebih banyak ketimbang saat media tersebut berkuat pada cetak. Media berita di internet disebut media online. Kegiatan yang dilakukan dengan poses penyampaian berita melalui media internet disebut juga jurnalistik online.

Jurnalistik online sebagai kegiatan baru, sehingga media online pun disebut media baru. Hal tersebut karena perkembangan baru dalam dunia jurnalistik dan media. Informasi yang disajikan pun bisa diakses dan dibaca di mana pun dan kapan pun di seluruh dunia selama perangkat yang digunakan terhubung pada jaringan internet. Media konvensional seperti koran selalu menghadirkan berita utama. Berita utama sendiri merupakan konstruksi dari peristiwa sosial yang mencerminkan isu-isu yang baru saja terjadi dan hangat diperbincangkan. Informasi yang menarik dan juga aktual biasa ditempatkan pada teras berita. Teras berita sendiri terletak setelah judul dan sebelum badan berita. Kedudukan teras berita menjadi nomor dua setelah judul. Judul berita berkenaan dengan tarik sebuah berita yang disajikan oleh penyedia berita kepada khalayak.

Media online tribunnews.com sendiri merupakan media online nasional yang memiliki banyak pembaca setiap harinya. Berdasarkan situs ranking Alexa menyebutkan bahwa media online tribunnews.com berada pada posisi ketiga, setelah sebelumnya [google](http://google.com) di posisi kedua dan okezone.com diposisi pertama. Umumnya pengguna media online membaca secara cepat, utamanya lantaran faktor “daya tahan mata” atau “ketahanan membaca” di depan layar. Selain itu juga “terburu-buru” juga menjadi faktor lain, misalnya karena mahal biaya koneksi. Judul berita merupakan nama yang dipakai yang dapat mengisyaratkan secara pendek maksud dari isi bacaan berita. Nilai judul berita memiliki nilai yang tinggi dan memengaruhi isi dari keseluruhan bacaan.

Pada koran Tribun Jabar edisi 7 Maret 2021 terdapat beberapa rubrik, mulai dari rubrik internasional, Tribunbiz, Jabar Region, Persib Mania, Smarttraveller, Gosipi, Soccer Hot News, Super Ball, hingga Metro Bandung. Dalam rubrik Metro Bandung terdapat setidaknya enam buah berita yang terjadi di wilayah Bandung, sedangkan pada media portal edisi 28 Februari 2021 sebanyak 16 buah berita dimuat dalam rubrik Metro Bandung. Jumlah berita yang dimuat di media online tribunnewsJabar terbilang jauh dengan jumlah berita yang dimuat di Koran Tribun Jabar. Pengemasan judul nampak biasa saja seperti “ Jam Buka Jalan Bakal Ditambah”, “Ratusan Maskara Disiaokan Bantu Vaksinasi di Desa”. Pemilihan kata juga tidak menimbulkan keheranan bagi pembacanya. Dalam media online TribunJabar.id memuat berita mengenai apa yang terjadi di daerah Bandung pada rubrik Metro Bandung. Berbeda halnya dengan pengemasan judul berita dalam Tribunnewsjabar.com dalam rubrik Metro Bandung dengan koran harian Tribun Jabar. Pengemasan judul berita nampak lebih panjang dan menggunakan bahasa yang bersifat informal cenderung menggunakan bahasa tutur. Contoh judul dengan menggunakan bahasa tidak baku :

“Dua Orang Ditangkap Ngutil Celana Jins 8 Buah Di Yogya
Kepatihan Bandung, Nilainya Rp 4 Juta”

Penggunaan kata tidak baku atau kata tutur, juga kata baru dalam judul berita di rubrik Metro Bandung TribunJabar.id banyak ditemukan. Selain penggunaan kata tutur dan kata baru, penulisan judul berita kerap menggunakan tanda tanya sehingga menimbulkan kalimat tanya dalam judul.

Kata tidak baku atau kata tutur sendiri dimaknai dengan kata yang digunakan dalam percakapan kehidupan masyarakat. Kata tutur juga menekankan pada makna atau pengertian, dan tidak memerhatikan struktur tata bahasa.

Bahasa tumbuh dan berkembang dengan pesat di masyarakat, sehingga hadirnya suatu kata baru dirasa sesuatu hal yang lumrah. Penggunaan kata baru diperkenalkan oleh seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat luas. Namun dengan begitu, bukan berarti penciptaan kata baru bisa dilakukan seenaknya oleh seseorang. Jika kata baru tersebut sudah lekat di telinga masyarakat, maka kata tersebut menjadi milik masyarakat.

Pembendaharaan dan penguasaan pemilihan kata harus dimiliki oleh setiap jurnalis. Pemilihan kata-kata yang tepat digunakan sesuai dengan konteks dan situasi dan yang tidak boleh digunakan. Penggunaan kata yang standar di masyarakat penting untuk digunakan. Tetapi, kata standar di masyarakat bukanlah kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak baku. Penggunaan kata dengan istilah asing juga sebaiknya diminimalisir. Hal tersebut karena pembaca yang bersifat heterogen sehingga makna dari istilah asing tersebut tidak bisa dimengerti atau membingungkan pembaca. Bahasa jurnalistik harus mudah dipahami dalam ukuran pengetahuan minimal.

Judul berita merupakan identitas dari isi berita yang memiliki fungsi sebagai pengantar pengetahuan pembaca tentang informasi suatu peristiwa

yang diuraikan. Judul berita juga memiliki syarat-syarat agar judul dapat dikatakan baik. Diantara syarat-syaratnya ialah pemilihan diksi yang tepat, cakupan isi judul, struktur gramatikal agar khalayak mudah memahami maknanya. Judul yang baik pun harus memiliki pertalian dengan tema, menimbulkan keingintahuan pembaca, serta singkat.

Menyinggung soal judul berita, hal tersebut menjadi sangat penting dalam berita online. Pembaca berita online cenderung melakukan *scanning* atau membaca secara sepintas melalui judul berita yang disuguhkan. Setelah hal tersebut dilakukan lalu akan memutuskan pada bagian mana teks yang akan dibaca dan diberikan perhatian lebih. Penelitian oleh pakar konten website dari Denmark Jakob Nielsen menyimpulkan beberapa perilaku user media internet, salah satunya yakni secara umum, user pertama kali tertarik pada judul, kemudian ringkasan tulisan, dan caption (Romli, Asep Syamsul M: 2018 : 59).

Dalam penulisan berita terdapat jenis dan kaidah-kaidah diksi jurnalistik yang harus ditunduki oleh setiap jurnalis ketika menulis berita, termasuk penulisan judul. Kaidah tersebut diantaranya mengenai ketepatan pemilihan kata, kecocokan kata yang dipilih, hingga syarat terjadinya ketepatan diksi. Penulisan pada judul berita rubrik seleb tribunnews.com sering ditemukan bahasa tutur yang tidak berpedoman pada prinsip penulisan berita jurnalistik. Dalam hal ini penulis memiliki ketertarikan untuk mengkajinya. Peneliti bermaksud meneliti mengenai judul berita melalui pemilihan diksi atau kata tidak baku yang digunakan.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ini didasarkan pada pengemasan judul berita menggunakan kata tidak baku, dan pemilihan diksi dalam rubrik Metro Bandung dengan kesesuaian kaidah penulisan bahasa jurnalistik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan penjelasan mengenai fokus penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana penerapan penulisan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik Metro Bandung TribunJabar.id?
2. Bagaimana pola pemilihan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik Metro Bandung TribunJabar.id?
3. Bagaimana upaya penerapan penghindaran penulisan kata tidak baku pada judul berita dalam Rubrik Metro Bandung TribunJabar.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan terdapat tiga poin yang menjadi tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan penulisan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik Metro Bandung TribunJabar.id.
2. Untuk mengetahui pola pemilihan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik Metro Bandung TribunJabar.id.
3. Untuk mengetahui upaya penerapan penghindaran penulisan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik Metro Bandung TribunJabar.id.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk menjadi sumber rujukan bagi penelitian kedepannya.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai ilmu jurnalistik terkhusus penulisan berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan terhadap pembaca dalam pemilihan kata dan pola pengemasan untuk judul berita.
2. Mampu memberikan kontribusi bagi praktisi jurnalis dalam meningkatkan kualitas judul berita.
3. Diharapkan dapat membantu dalam penentuan bentuk kebahasaan yang tepat untuk judul berita yang dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

1.5.1.1 Bahasa Jurnalistik

Ragam dari bahasa Indonesia dapat dibedakan dari ragam, dan lisan di mana kedua hal tersebut dipengaruhi oleh variasi pemakaian baku dan non-baku. Lahirnya ungkapan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada dasarnya tidak terlepas dari variasi pemakaian bahasa. Pemakaian bahasa Indonesia yang baku jika situasi formal, begitu pula sebaliknya pemakaian bahasa Indonesia non baku jika situasi non-formal.

Seorang jurnalis harus berpedoman terhadap prinsip kebahasaan terlebih bahasa jurnalistik. jurnalis sebagai ujung tombak dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat heterogen bertanggung jawab dalam perannya sesuai dengan kode etik jurnalistik. informasi yang dimuat oleh jurnalis menentukan pemaknaan bacaan oleh pembaca, maka dari itu penguasaan bahasa haruslah dimiliki. Penulisan berita yang baik menghasilkan karya tulis jurnalistik yang memiliki nilai berita tinggi.

Bahasa jurnalistik sendiri bahasa yang dibuka dalam penulisan berita. bahasa jurnalistik memiliki keunikan tersendiri di mana bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak basa-basi, dan tidak bertele-tele. Bahasa Indonesia ragam jurnalistik harus dapat dipahami oleh pembaca di seluruh nusantara. Sebab karenanya bahasa indonesia ragam jurnalistik dengan bahasa Indonesia baku tidak berbeda.

Bahasa jurnalistik juga memiliki ketentuan penggunaan kalimat aktif dan penggunaan bahasa positif. Di mana suatu laporan berita dapat menarik perhatian khalayak dengan cara penulisan yang aktif atau hidup. Penggunaan kata yang positif juga memengaruhi makna kata oleh pembaca. Kata positif yang digunakan dalam berita menjadikan berita tersebut bernilai *good news*, ketimbang menggunakan kata negatif. Dalam penulisan berita terdapat kaidah-kaidah penulisan dan karakteristik bahasa yang harus ditunduki oleh setiap jurnalis ketika menulis berita, termasuk penulisan judul. Kaidah tersebut diantaranya mengenai akurasi, keseimbangan, dan kejelasan. Sedangkan karakteristik

bahasa jurnalistik menurut AS Haris Sumadiria (2017:14) diantaranya ialah :

- 1) Sederhana
- 2) Singkat
- 3) Padat
- 4) Lugas
- 5) Jelas
- 6) Jernih
- 7) Menarik
- 8) Demokratis
- 9) Populis
- 10) Logis
- 11) Gramatikal
- 12) Menghindari kata tutur
- 13) Menghindari istilah asing
- 14) Pilihan kalimat aktif
- 15) Menghindari istilah teknis
- 16) Tunduk pada kaidah etika
- 17) Pilihan diksi yang tepat



Etika bahasa jurnalistik merupakan standar yang mengatur pola penulisan teks berita oleh wartawan ataupun pengelola media. Persatuan wartawan Indonesia mengeluarkan beberapa pedoman penulisan, yakni pedoman penulisan bahasa dalam pers, teras berita, hukum, agama,

koperasi, pertanian, dan perburuhan. Setidaknya terdapat 10 point mengenai pedoman penulisan bahasa jurnalistik yang harus ditaati oleh wartawan ataupun pengelola media.

Etika bahasa jurnalistik juga ditujukan agar jurnalis atau pengelola media tidak melenceng dari jalur yuridis, sosiologis, dan etis. Koridor yuridis pers diatur dalam UU Pokok Pers No.40/1999. Koridor sosiologis merangkap enam landasan pers nasional. Sebagian dari koridor etis dibakukan dalam pedoman kode etik jurnalistik, dan praktik media massa, sedangkan yang lainnya berada kebijakan redaksional media.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Media Online

Media online sebagai media baru merupakan hasil dari transformasi media-media sebelumnya. Media online memiliki kekhasan yakni pengaksesan informasi pada media online menggunakan jaringan internet. Penyebaran yang bersifat massif melalui internet, menjadikan pembaca dengan mudah dan cepatnya mengakses informasi. Proses produksi, distribusi, hingga konsumsi informasi oleh pembaca mengalami perubahan setelah hadirnya media online.

Media online selaku media massa generasi ketiga setelah sebelumnya media cetak yang pertama, dan media elektronik yang kedua. Media online adalah wadah bagi hasil kegiatan jurnalistik online, di mana pemuatan dan pengaksesan berita dilakukan melalui jaringan

internet. Media online merangkap kelengkapan dari penyajian berita yang dibutuhkan oleh khalayak luas. Penggambaran, suara, teks, video, hingga kecepatan hadir dalam media online.

Kini, internet mengglobal diseluruh lapisan masyarakat. Mulai dari masyarakat dengan pendidikan tinggi, hingga menengah kebawah. Pembaca berita di media online juga beragam. Maka dari itu kini terlihat judul-judul berita yang dimuat mengesampingkan prinsip penulisan jurnalistik. pembaca berita online cenderung melakukan scanning dengan cepat terhadap judul yang dibacanya. Sehingga pemilihan kata dalam judul berita tetap harus diperhatikan. Pemilihan diksi atau kata menentukan pada siapa berita tersebut akan ditujukan.

Media online Tribunnews.com selalu memuat berita lebih dari seratus setiap harinya dengan berbagai kategori. Berbagai ragam judul berita ditulis oleh wartawan Tribunnews.com. Mulai dari judul yang formal, padat, jelas, hingga judul yang menimbulkan keambiguan bagi pembaca.

1.5.2.2 Rubrik Berita

Dalam media massa seperti Koran dan majalah dikenal adanya rubrik yang mengkategorikan jenis berita. berita yang bertema ekonomi, peristiwa, politik, kesehatan, hingga yang mengulas selebriti pun ditempatkan pada kategori dan halaman berbeda. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah memilih bacaan mana yang hendak dibaca.

Pengkategorian berita kini bukan hanya diterapkan pada media massa cetak saja, melainkan pada media online juga. Kategori yang disajikan dalam media online lebih beragam, hal ini didukung dengan mudahnya mengunggah berbagai macam berita, dan khalayak pembaca juga bertambah.

Rubrik dalam arti sederhana berarti ruang khusus yang memuat berita tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan rubric sebagai karya tulis yang memiliki topik tertentu dalam surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Pembentukan rubrik memiliki kriteria diantaranya, memiliki pangsa pasar khalayak yang jelas, seperti rubrik olahraga biasanya sasaran pembacanya adalah pria. Rubrik juga harus memiliki isi yang beragam, memiliki kerangka halaman, dan memiliki nama dan kop, biasanya dalam point ini nama dan kop ditulis menggunakan huruf yang berbeda dengan isi bacaan.

1.5.2.3 Kata Tidak Baku

Bahasa memiliki etika dan kaidah normatif dalam pedoman penggunaannya. Hal tersebut sudah disepakati oleh masyarakat selaku pengguna bahasa itu sendiri. Bahasa yang sopan, tidak sopan, baku dan tidak baku memiliki nilai yang berlaku. kata tidak baku biasanya sudah tercampur dengan bahasa daerah. Bahasa atau kata tutur biasa digunakan di kehidupan sehari-hari. Bahasa tutur cenderung mirip dengan bahasa pergaulan.

Bahasa pergaulan biasa digunakan dalam pergaulan remaja, hadirnya pun karena tercipta dari perkataan seseorang. Biasanya bahasa pergaulan dipengaruhi oleh perkembangan zaman, dan bentuknya pun berubah-ubah. Kata atau bahasa pergaulan sebenarnya memiliki arti yang sama dengan kata bahasa Indonesia, meskipun kesannya berbeda dengan bahasa baku. Bahasa tutur yang biasa digunakan di kehidupan sehari-hari sudah tercampur dengan dialek bahasa daerah.

1.5.3 Kerangka Operasional



Bagan 1. 1 Kontruksi Peneliti

1.5.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penulisan penelitian ini, penulis mengacu kepada penelitian sebelumnya yang juga relevan terhadap permasalahan penggunaan kata dalam pengemasan judul berita dan juga teori yang dipakai. Penulis menjumpai beberapa kajian pustaka yang didasari pada teori-teori yang dapat menjelaskan perumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Pertama penulis menemukan dari hasil penelitian Dwi Laksmi Karengga Ruci (2012) dengan judul “*Diksi Dalam Judul-Judul Berita Harian Lampu Hijau*”. Hasil penelitian yang telah dilakukan guna memenuhi syarat kelulusan jenjang sarjana (S1), Program Studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro. Peneliti bertujuan menjabarkan bagaimana judul-judul berita kriminal pada harian Lampu Hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik, sehingga maksud dari judul menimbulkan makna kabur. Metode yang digunakan pada penelitian bersifat deskriptif normatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan adanya proses morfologis yang didominasi oleh afiksasi yang memunculkan ragam nonbaku, di mana raga mini menjadi ke-khasan bahasa yang digunakan pada harian Lampu Hijau. Penggunaan kata pasif menjadikan nilai tambah terhadap raasa kriminal. Judul-judul berita kriminal harian Lampu Hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik, dan pemaknaan judul pun mengandung makna yang ambigu.

2. Kedua hasil penelitian Zaira Farah Diba (2018) dengan judul “*Bahasa Jurnalistik dalam Headline Berita Online*”. Penelitian ini diperuntukan guna memenuhi syarat kelulusan jenjang sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peneliti menjelaskan praktisi jurnalis di Kota Bandung memahami bahasa jurnalistik yang benar. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti

menggunakan paradigma konstruktivisme. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan sejauh mana praktisi jurnalis terhadap bahasa jurnalistik yang ternyata para praktisi memahami prinsip-prinsip penulisan bahasa jurnalistik.

3. Ketiga hasil penelitian Mariana Dewi (2014) dengan judul "*Gaya Bahasa Berita Media Online di Indonesia : Judul Menarik Tidak Harus Tidak Baku*". Program sarjana (S1) Jurusan Komunikasi Marketing, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Universitas Bina Nusantara. Penelitian ini menjelaskan seberapa sering penggunaan kata tidak baku pada judul berita di media online di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana peneliti membandingkan dua portal media online dalam penggunaan kata tidak baku pada judul berita. Analisis konten juga dilakukan guna menghimpun data-data judul dari kedua portal media online. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan seberapa tinggi tingkat penggunaan kata tidak baku pada judul berita di media online.
4. Hasil Penelitian Sarinawati (2018) dengan judul "*Penerapan Prinsip Bahasa Jurnalistik (Studi Kualitatif Pada Berita Society Di Surat Kabar Jambi Independent)*." Program studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Dalam jurnal penelitian ini bertujuan mengemukakan mengenai pendeskripsian penerapan bahasa menarik, tepat makna, hemat kata, hingga kendala dan upaya apa saja yang dilakukan terhadap penulisan

berita menggunakan ketiga prinsip tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menjelaskan mengenai penerapan penulisan berita menggunakan ketiga karakteristik bahasa jurnalistik dan apa saja yang menjadi kendala dan juga upaya penerpaan penulisan berita.

Table 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Relevansi
Dwi Laksmi Karengga Ruci (2012)	<i>Diksi Dalam Judul-Judul Berita Harian Lampu Hijau</i>	Menjabarkan bagaimana judul-judul berita kriminal pada harian Lampu Hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik, sehingga maksud dari judul menimbulkan makna kabur.	Hasil dari penelitian menyimpulkan adanya proses morfologis yang didominasi oleh afiksasi yang memunculkan ragam nonbaku, di mana ragam mini menjadi ke-khasan bahasa yang digunakan pada harian Lampu Hijau. Penggunaan kata pasif menjadikan nilai tambah terhadap raasa kriminal. Judul-judul berita kriminal harian Lampu Hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik, dan pemaknaan judul pun mengandung makna yang	Metode kualitatif bersifat deskriptif normatif.	Memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti diksi judul berita yang ditulis oleh wartawan. Perbedaan terletak pada metode penelitian, media, dan rubrik

			ambigu		
Zaira Farah Diba (2018)	<i>Bahasa Jurnalistik dalam Headline Berita Online</i>	menjelaskan praktisi jurnalis di Kota Bandung memahami bahasa jurnalistik yang benar	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan sejauh mana praktisi jurnalis terhadap bahasa jurnalistik yang ternyata para praktisi memahami prinsip-prinsip penulisan bahasa jurnalistik	Metode kualitatif menggunakan paradigma konstruktivisme	Memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti judul pada berita online, dan bagaimana bahasa jurnalistik digunakan dalam penulisan judul. Perbedaan terletak pada media, dan subjek penelitian.
Mariana Dewi (2014)	<i>Gaya Bahasa Berita Media Online di Indonesia : Judul Menarik Tidak Harus Tidak Baku</i>	Menjelaskan seberapa sering penggunaan kata tidak baku pada judul berita di media online di Indonesia	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan seberapa tinggi tingka penggunaan kata tidak baku pada judul berita di media online menggunakan persentase.	Metode kuantitatif dengan analisis konten	Memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti judul berita pada media online, dan kebahasaan. Perbedaan terletak pada media, dan metode penelitian.
Sarinawati (2018)	<i>Penerapan Prinsip Bahasa Jurnalistik (Studi Kualitatif Pada Berita Society Di Surat Kabar Jambi Independent)</i>	Mengemukakan penerapan bahasa yang menarik, tepat makna, dan hemat kata pada berita society di surat kabar jambi independent	Hasil dari penelitian menjelaskan mengenai penerapan bahasa yang menarik, tepat makna, dan hemat kata, juga menjelaskan hal apa saja yang menjadi kendala dan upaya yang dilakukan oleh pemimpin redaksi dan juga redaktur dalam	metode deskriptif kualitatif	Memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti mengenai karakteristik bahasa jurnalistik yang digunakan dalam penulisan berita

			penulisan berita society di surat kabar jambi independent.		
--	--	--	------------------------------------------------------------	--	--

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Tribun Jabar yang terletak di Jl. Sekelimus Utara, Kota Bandung Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut salim diartikan sebagai penjabaran hakikat ilmu pengetahuan, serta cara dari mendapatkannya melalui seperangkat pedoman dasar. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memerhatikan bagaimana realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kuat, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (Rustanto, Bambang , 2015: 8).

Paradigma penelitian konstruktivisme juga mengungkap makna dari pandangan subjek yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti secara luas dan juga mendalam. Dikutip dari skripsi Sugiharti 2019 penelitian kualitatif yang berdasarkan pada paradigma konstruktivisme memiliki pandangan bahwa adanya unsur tambahan yang memengaruhi intelektualitas seseorang yakni intelektualitas seseorang didapat tidak hanya dari hasil pengalaman terhadap fakta, melainkan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diteliti yakni penelitian kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada pengamatan fenomena realitas sosial. Penggunaan sampel pun sedikit, bersifat induktif, serta sebagai upaya pengembangan teori. Melalui metode kualitatif dapat membantu pendeskripsian yang kaya atas fenomena. Selain itu kualitatif mampu menggerakkan pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa yang terjadi. Penelitian kualitatif juga menjabarkan pola hubungan yang bersifat interaktif, dan bertujuan memperoleh suatu makna. Dengan demikian, peneliti sepatutnya membekali diri mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui pengetahuan.

1.6.4 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara guna memenuhi tujuan. Penelitian ini mengacu pada metode deskriptif. Di mana fakta objektik yang telah ditemukan dikaji dan ditelaah yang selanjutnya dipaparkan secara deskripsi. Penelitian ini juga membaginya dalam tiga tahapan, yakni penyediaan data, penganalisisan data, dan tahap penyajian data.

1.6.5 Jenis data dan Sumber data

1.6.5.1 Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang didapat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara

yang dilakukan bersama narasumber yang mampu menjawab pertanyaan mengenai permasalahan melalui pertanyaan wawancara.

1.6.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan penguat data dari sumber data primer. Perolehan data sekunder bisa melalui berbagai langkah seperti, studi pustaka berbagai buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber lainnya yang berkenaan dengan teori yang dianggap relevan dengan penelitian yang tengah diteliti.

1.6.6 Penentuan Informan

Informasi yang peneliti butuhkan dan terjawab oleh narasumber disebut dengan informan. Kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti memengaruhi penentuan jumlah informan. Penentuan informan berdasar pada poin berikut:

1. Informan yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian
2. Informan mampu menceritakan kembali pengalaman yang telah dilaluinya
3. Informan bersedia untuk dijadikan informan dalam penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai narasumber yakni satu orang redaktur, satu orang manajer online, dan dua orang wartawan TribunJabar.id. Maka dari itu total informan berjumlah empat orang.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara akan peneliti lakukan guna mengumpulkan data di lapangan, diantaranya:

1. Observasi Teks

Pengamatan langsung terhadap teks judul berita di portal online TribunJabar.id rubrik Metro Bandung.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan redaktur media online, manajer online, dan juga wartawan TribunJabar.id.

3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan judul berita yang menggunakan kata tidak baku dalam rubrik metro bandung TribunJabar.id, serta mendokumentasikan bersama informan ketika melakukan wawancara. Hal ini guna memperkuat data yang telah diperoleh di lapangan.

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna memperoleh seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Dalam teknik penentuan keabsahan data setidaknya ada empat point yang perlu peneliti perhatikan.

- a. Uji Kredibilitas, pengujian ini mengukur kebenaran aspek data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian.
- b. Uji Tranferabilitas, pengujian ini mejabarkan rumusan masalah dapat digeneralisasikan kepada konteks yang lain. Dalam penelitian kualitatif

sampling dilakukan dengan terstruktur dan tidak menggunakan sapling acak.

- c. Uji Dependabilitas, pengujian yang menunjukkan seberapa efektifnya alat pengukuran dipercaya dan diandalkan dalam penggunaannya.
- d. Uji Konfirmabilitas, pengujian ini dilakukan guna menguji hasil penelitian dengan proses penelitian.

1.6.8.1 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pendekatan multimetode atau berbagai macam metode yang digunakan peneliti ketika memperoleh dan menganalisis data. Dengan teknik tersebut maka akan didapati hasil yang maksimal dan mudah dipahami jika didekatkan dengan dari berbagai sumber.

Teknik triangulasi data digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi data sendiri memiliki arti penggunaan serta pengumpulan berbagai sumber yang berbeda, seperti dokumen, arsip, hasil dari observasi, dan hasil wawancara dengan informan berjumlah lebih dari satu yang memiliki pandangan yang berbeda. Peneliti dalam hal ini akan melakukan wawancara dengan berbagai informan yang memiliki jabatan dan sudut pandang yang berbeda terhadap penggunaan kata tidak baku dalam judul berita rubrik metro bandung Tribunjabar.id.

1.6.9 Teknik analisis data

Reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan merupakan tiga langkah dalam penelitian kualitatif guna menganalisis data

(Muharto, 2016 : 92). Tahapan reduksi data digunakan untuk memeriksa data melalui pencatatan data di lapangan. Catatan tersebut direduksi dengan cara penyusunan yang rapi, sistematis, terarah, dan mengemukakan pokok-pokok data penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data kegiatan mengorganisir atau menata data secara sistematis sesuai pertanyaan-pertanyaan dalam list pertanyaan wawancara penelitian. Penarikan kesimpulan, menjadi kegiatan akhir dari penelitian di mana makna dihasilkan dari pembahasan penelitian.

- a. Pengumpulan kategori data-data berupa judul yang dihimpun berdasar berita pada rubrik Metro Bandung di TribunnewsJabar.com. Analisis hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan.
- b. Melihat seluruh data kembali dilakukan peneliti guna mengetahui apa saja yang diperoleh, yang nantinya dapat dikaji.
- c. Membuat pola atau menghubungkan data-data yang telah dihimpun.
- d. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah tahapan-tahapan yang disebut sudah dilalui terkait pengemasan judul menggunakan kata tidak baku dalam rubrik Metro Bandung TribunJabar.id

1.6.10 Rencana Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada portal media online TribunJabar. rubrik Metro Bandung. Selain itu juga dilakukan di kantor Tribun Jabar yang terletak di Jl.Sekalimus Utara, Kota Bandung, Jawa Barat.

Table 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

Bulan	Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4
November		Pengajuan Judul		
Desember		Bimbingan Proposal		Bimbingan Proposal
Januari			Sidang Proposal	Revisi BAB I
Februari	Bimbingan revisi BAB I	Bimbingan revisi BAB I	Bimbingan revisi BAB I dan Outline	Bimbingan revisi BAB I
Maret	Revisi BAB II	Revisi BAB II	Revisi BAB II dan draft wawancara	BAB II dan draft wawancara
April		Pengiriman surat izin penelitian		Penelitian Wawancara
Mei	Penelitian Wawancara		Bimbingan Bab III	Bimbingan Bab III, Bab IV, Abstrak
Juni	Bimbingan Bab III, Bab IV, Abstrak	Bimbingan keseluruhan Bab skripsi		Sidang Skripsi